

SKIZOFRENIA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LĀ ANĀM*
KARYA İHSĀN ‘ABDU AL-QUDDŪS (Tinjauan Psikologi Sastra)



TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Ayu Rahmadini
NIM: 21201012018

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Tesis Sdr. Ayu Rahmadini
Lamp: (satu) ekslempar
Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa Sastra Arab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan mengoreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **SKIZOFRENIA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LĀ ANĀM KARYA IHSĀN 'ABDU AL-QUDDŪS (Tinjauan Psikologi Sastra)**.

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Ayu Rahmadini, S. Hum
NIM	:	21201012018
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	Adab dan Bahasa Sastra Arab
Konsentrasi	:	Bahasa dan Sastra Arab

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga sebagai syarat untuk melengkapi perolehan gelar **Magister Humaniora (M. Hum)** dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Dengan ini kami mengharap agar tesis Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

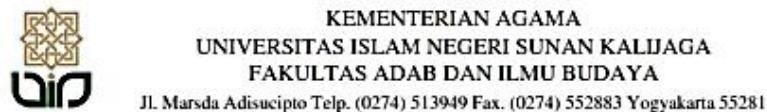
Wassalmu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 5 Januari 2024

Dosen Pembimbing


Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag., M.Si.
NIP.19710612 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-244/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : SKIZOFRENIA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LÄ ANÄM KARYA IHSÄN İABDU AL-QUDDÜS (Tinjauan Psikologi Sastra)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU RAHMADINI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201012018
Telah diujikan pada : Senin, 15 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Aning Ayu Kasumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b7424403945

Pengaji I



Dr. Mustari, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b6084902b142

Pengaji II



Dr. Moh. Wahid Hidayat, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b7318853c7f



Yogyakarta, 15 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b7471e122ab

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Rahmadini, S.Hum.,

NIM : 21201012018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Adab dan Ilmu Budaya

Konsentrasi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Januari 2024



Ayu Rahmadini
NIM: 21201012018

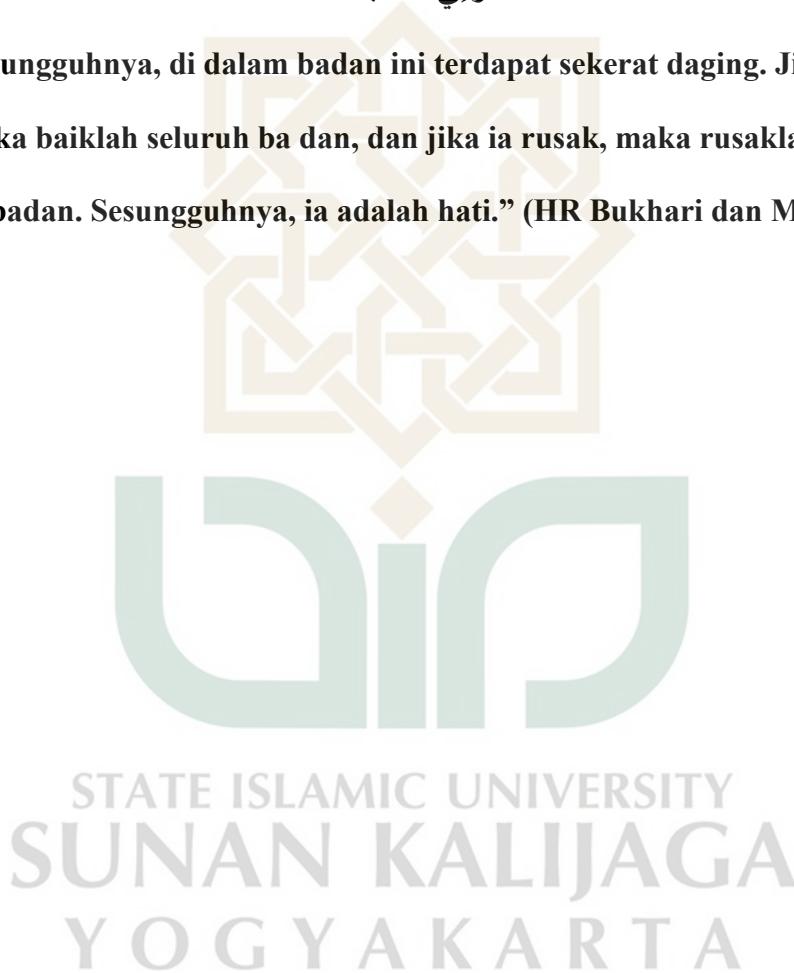
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أَلَا إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَفَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ؛

أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“Sesungguhnya, di dalam badan ini terdapat sekerat daging. Jika ia baik, maka baiklah seluruh badan, dan jika ia rusak, maka rusaklah seluruh badan. Sesungguhnya, ia adalah hati.” (HR Bukhari dan Muslim).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua, kedua adikku tercinta, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penyalinan dengan penggantian huruf abjad satu ke abjad lain. Pengertian transliterasi dapat dipahami sebagai penulisan atau pengucapan lambang bunyi dari bahasa asing yang dapat mewakili bunyi yang sama dalam sistem penulisan suatu bahasa. Pada tesis ini yang dimaksud adalah transliterasi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1988 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Berikut uraiannya:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ز	Zal	Ż	Ze (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta'qqidin</i>

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. *Ta' Marbutah di akhir kata*

1. Bila dimatikan tulis *h*

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidupatau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جاھلیۃ	Ditulis	Ā
2.	Fathah + ya' mati یسعی	Ditulis	A
3.	Kasrah + yā' mati	Ditulis	yas 'ā
			Ī

	کریم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwumati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furuūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بِنَكُوم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawumati	Ditulis	au
	قُول	Ditulis	<i>Qaul</i>

a. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u'idat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

b. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

c. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

G. Pengecualian

Pengecualian sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia misalnya, hadis, fazas, shalat, zakat dan sebagainya.

Judul buku yang menggunakan kata Arab namun sudah di latin-kan oleh penerbit seperti judul buku al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs mengisahkan kehidupan Nadia sebagai tokoh utama yang mengalami gangguan skizofrenia. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah gejala dan penyebab gangguan skizofrenia yang dialami oleh tokoh utama, struktur kepribadian tokoh utama, serta mekanisme pertahanan ego. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologis yang berfokus pada karya sastra. Peneliti menggunakan metode analisis isi. Penelaahan terhadap skizofrenia yang dialami oleh tokoh utama merujuk pendapat Nevid, Rathus, dan Greene dalam bukunya yang berjudul *Abnormal Psychology In A Changing World* sedangkan pengkajian terhadap struktur kepribadian tokoh utama serta mekanisme pertahanan ego menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala skizofrenia yang dialami oleh Nādia meliputi delusi, halusinasi, gangguan emosional dan gangguan interpersonal. Adanya dominasi gejala delusi dan halusinasi, menunjukkan bahwa skizofrenia yang dialami oleh Nādia dikategorikan sebagai skizofrenia tipe paranoid. Gejala tersebut juga diikuti oleh dua gejala lainnya, yaitu gangguan emosional serta gangguan interpersonal yang dialami oleh Nādia. Gejala skizofrenia yang ada pada diri Nādia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu trauma perceraian kedua orang tua, pola asuh orang tua yang tidak terlibat langsung dalam pertumbuhan anak, dan penggunaan mekanisme pertahanan yang tidak efektif ketika mengatasi kecemasan akibat konflik psikologis yang dialaminya. Adapun struktur kepribadian Nādia terdiri dari unsur id dalam wujud tindakan agresi, disfungsi ego dalam bentuk perilaku manipulatif dan agresi pasif, serta unsur superego dalam wujud penyesalan memberikan dampak terhadap perkembangan gejala skizofrenia yang dialami oleh Nādia. Sedangkan mekanisme pertahanan ego yang digunakan oleh Nādia mempengaruhi kepribadian Nādia sehingga menimbulkan beberapa permasalahan yakni menimbulkan gangguan interpersonal dan gangguan emosional yang memberikan dampak terhadap perkembangan gejala skizofrenia yang dialami oleh Nādia.

Kata Kunci: skizofrenia, *Lā Anām*, psikologi sastra

ABSTRACT

This study examines the novel *Lā Anām* by Ihsān ‘Abdu al-Quddūs tells the story of Nadia's life as the main character who suffers from schizophrenia. This study aims to examine the symptoms and causes of schizophrenia experienced by the main character, the personality structure of the main character, and ego defense mechanisms. This research is a type of descriptive qualitative research with a psychological approach that focuses on literary works. Researchers use content analysis methods. The study of schizophrenia experienced by the main character refers to the opinions of Nevid, Rathus, and Greene in their book entitled *Abnormal Psychology In A Changing World*, while the study of the main character's personality structure and ego defense mechanism using Sigmund Freud's theory of psychoanalysis. The results showed that the symptoms of schizophrenia experienced by Nādia included delusions, hallucinations, emotional disturbances and interpersonal disorders. The predominance of delusional and hallucinatory symptoms, indicates that the schizophrenia experienced by Nādia is categorized as a paranoid type schizophrenia. This symptom was also followed by two other symptoms, namely emotional disorders and interpersonal disorders experienced by Nādia. Nādia's schizophrenia symptoms are caused by several factors, namely the trauma of divorce from both parents, parenting styles of parents who are not directly involved in the growth of children, and the ineffective use of defense mechanisms when coping with anxiety due to psychological conflicts. The structure of the Nādia personality consists of the id element in the form of acts of aggression, ego dysfunction in the form of manipulative behavior and passive aggression, and the superego element in the form of regret has an impact on the development of schizophrenia symptoms experienced by Nādia. While the ego defense mechanism used by Nādia affects Nādia's personality, causing several problems, namely causing interpersonal disorders and emotional disorders that have an impact on the development of schizophrenia symptoms experienced by Nādia.

Keywords: schizophrenia, *Lā Anām*, psychology of literature

التجريد

يتناول هذا البحث رواية "لا أنام" للكاتب إحسان عبد القدوس، والتي تحكي قصة حياة نادية باعتبارها الشخصية الرئيسية التي تعاني من مرض انفصام الشخصية. يهدف هذا البحث إلى فحص أعراض وأسباب اضطرابات الفصام التي تعاني منها الشخصية الرئيسية، وبنية شخصية الشخصية الرئيسية، والآليات الدفاع عن الأنما. هذا البحث هو نوع من البحث الوصفي الكيفي ذو منهج نفسي يركز على الأعمال الأدبية. استخدم الباحثون أساليب تحليل المحتوى. وتشير دراسة الفصام الذي تعاني منه الشخصية الرئيسية إلى آراء نيفيد (Nevid) وراثوس (Rathus) وغرين (Greene) في كتابهم الذي يحمل عنوان "Abnormal Psychology In A Changing World"، بينما تستخدم دراسة بنية شخصية الشخصية الرئيسية والآليات الدفاع عن الأنما نظرية التحليل النفسي لسيغموند فرويد (Sigmund Freud). وأظهرت نتائج البحث أن أعراض الفصام التي تعاني منها نادية تشمل الأوهام والهلوسة والاضطرابات العاطفية والاضطرابات الشخصية. تشير كثرة أعراض الأوهام والهلوسة إلى أن الفصام الذي تعاني منه نادية يصنف على أنه فصام من النوع المصحوب بجنون العظمة. كما أعقب هذه الأعراض عرضان آخرين، وهما اضطرابات العاطفية والاضطرابات الشخصية التي تعاني منها نادية. ظهرت أعراض الفصام لدى نادية بسبب عدة عوامل، وهي صدمة طلاق والديها، وأنماط التربية الوالدية للأباء الذين لم يشاركوا بشكل مباشر في نمو الطفل، واستخدام آليات دفاع غير فعالة عند التعامل مع القلق بسبب الصراع النفسي الذي كانت تعاني منه. ذوي الخبرة. تكون بنية شخصية نادية من عنصر الهو في شكل أعمال عدوانية، وخلل الأنما في شكل سلوك تلاعبي وعدوان سلبي، وعنصر الأنما العليا في شكل ندم مما يؤثر على تطور أعراض الفصام التي تعاني منها نادية. وفي الوقت نفسه، فإن آلية الدفاع عن النفس التي تستخدمها نادية تؤثر على شخصية نادية، مما يسبب العديد من المشاكل، أهمها التسبب في اضطرابات شخصية واضطرابات عاطفية لها تأثير على تطور أعراض الفصام التي تعاني منها نادية.

الكلمات المفاتحة: الفصام، لا أنام، علم النفس الأدب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَىٰ حَيْرِ الْأَنَامِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang kenikmatan berupa iman dan islam. Tidak lupa juga salawat dan salam senantiasa tercurah kepada manusia terbaik, Nabi Muhammad SAW, yang kita tunggu syafaatnya di hari kiamat kelak. Atas bantuan dan dorongan banyak pihak, penelitian dan penyusunan tesis ini dapat dituntaskan dengan judul “**Skizofrenia Tokoh Utama Dalam Novel *Lā Anām* Karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs (Tinjauan Psikologi Sastra)**”. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati izinkan peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah., M. Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan mengembangkan potensi diri kepada kami.

4. Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan saran, masukan, dan sumbangannya terhadap penelitian tesis ini.
5. Dr. Mustari, M.Hum. dan Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A., pengudi sidang tesis.
6. Dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab secara khusus dan Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dengan segala peranannya masing-masing untuk kami selama menimba ilmu.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hirwanto, S.E dan Ibu Enny serta kedua saudari kandung yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat peneliti tanpa henti.
8. Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul, selaku guru yang senantiasa membimbing melalui nasihat yang lemah lembut.
9. Seluruh sahabat karib serta teman akrab, yang telah membantu yang tidak saya sebutkan satu persatu, saya sampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Januari 2024

Ayu Rahmadini
NIM: 21201012018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
الجريدة	xiv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Tinjauan Pustaka.....	9
1.6. Landasan Teori	14
1.7. Metode Penelitian.....	34
1.8. Sistematika Penulisan.....	37
BAB II: BIOGRAFI IHSĀN ‘ABDU AL-QUDDŪS, SINOPSIS, DAN UNSUR INTRINSIK NOVEL <i>LĀ ANĀM</i>.....	39
2.1. Biografi Ihsān ‘Abdu al-Quddūs	39
2.2. Sinopsis Novel <i>Lā Anām</i> Karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs	47
2.3. Unsur Intrinsik Novel Ihsān ‘Abdu al-Quddūs	50
BAB III: GEJALA DAN PENYEBAB SKIZOFENIA PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL <i>LĀ ANĀM</i> KARYA IHSĀN ‘ABDU AL-QUDDŪS	66
3.1. Gejala Skizofrenia Pada Tokoh Utama “Nādia”	66

3.2. Penyebab Gangguan Skizofrenia Tokoh Utama “Nādia”	84
BAB IV: STRUKTUR KEPRIBADIAN DAN MEKANISME PERTAHANAN EGO TOKOH UTAMA DALAM NOVEL <i>LĀ ANĀM KARYA IHSĀN ‘ABDUAL QUDDŪS</i>.....	91
4.1. Struktur Kepribadian Tokoh Utama “Nādia”	91
4.2. Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama “Nādia”	118
BAB V: PENUTUP.....	131
5.1. Simpulan.....	131
5.2. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA.....	136



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah meletusnya revolusi Mesir pada tahun 1952, memberikan perubahan terhadap negara Mesir dalam beberapa aspek. Salah satu perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Mesir terlihat pada aspek sosial dan budaya.¹ Masuknya pengaruh Inggris - meskipun kolonialisme Inggris telah berakhir - dalam aspek kehidupan masyarakat Mesir, memberikan dampak terhadap perubahan kebudayaan masyarakat Mesir. Perubahan kebudayaan ini turut mempengaruhi perilaku masyarakat Mesir yang terbuka terhadap nilai-nilai Barat. Terkait hal ini Carla Moleiro berpendapat bahwa konteks budaya sangat menentukan bagaimana manusia menyesuaikan perilaku, berpikir, merasakan hingga berhubungan dalam interaksi sosial.²

Adanya perbedaan nilai dan norma antara budaya Mesir dan budaya barat yang dianggap lebih maju, menimbulkan sejumlah permasalahan bagi sebagian masyarakat Mesir dalam melakukan penyesuaian tersebut. Baik dari segi bagaimana cara berperilaku, berpikir, mengambil keputusan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Dengan adanya kondisi tersebut, memicu terjadinya "konflik" psikologis disaat satu budaya

¹ Ḥalāl Aḥmad Amīn, *Whatever Happened to the Egyptians? Changes in Egyptian Society from 1950 to the Present*, Nachdr. (Cairo: American Univ. in Cairo Press, 20), 45–46.

² Carla Moleiro, “Culture and Psychopathology: New Perspectives on Research, Practice, and Clinical Training in a Globalized World,” *Frontiers in Psychiatry* 9 (10 Agustus 2018): 1, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00366>.

baru memasuki budaya lama. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka akan berdampak pada gangguan kesehatan mental.

Gangguan kesehatan mental dapat diartikan sebagai kondisi kesehatan yang berpengaruh terhadap pikiran, suasana hati, perasaan, hingga perilaku.³ Pada kondisi yang cukup kronis, gangguan kesehatan mental dapat berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku yang disebut dengan perilaku abnormal. Adanya ketidakseimbangan struktur mental dan disfungsinya, menyebabkan para penderita gangguan kejiwaan tidak dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.⁴

Salah satu gangguan kejiwaan berat yang berdampak pada penyimpangan perilaku manusia ialah skizofrenia. Hingga saat ini penyebab skizofrenia sendiri belum diketahui asal-usulnya secara pasti. Salah satu faktor penyebab berkembangnya gejala gangguan skizofrenia ialah faktor psikologis disamping faktor biologis.⁵ Berdasarkan perspektif psikologi sendiri -yakni perspektif psikodinamika yang pertama kali dikemukakan oleh Freud⁶- skizofrenia disebabkan oleh dominasi id dan menurunnya fungsi ego menyebabkan terpisahnya diri dari realitas, yang mana hal ini merupakan ciri khas skizofrenia.⁷ Dominasi id yang tidak dapat dikendalikan, dapat menyebabkan delusi dan halusinasi yang dapat

³“Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan,” diakses 30 Agustus 2023, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mental-illnessgangguan-mental.

⁴ Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 13.

⁵ Richard P. Halgin dan Susan Krauss Whitbourne, *Abnormal Psychology: Clinical Perspectives on Psychological Disorders*, 6th ed (Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2010), 291.

⁶ D. Surya Yudhantara dan Ratri Istiqomah, *Sinopsis Skizofrenia* (Universitas Brawijaya Press, 2018), 20.

⁷ Sigmund Freud, “The Loss of Reality in Neurosis and Psychosis (1924): (417472005-483),” 1971, 182, <https://doi.org/10.1037/e417472005-483>.

disalahtafsirkan sebagai kenyataan. Ciri khas lainnya dari gangguan skizofrenia ditandai dengan adanya perasaan dikendalikan oleh kekuatan lain, distorsi khas dalam berpikir, hingga autisme pada penderitanya.⁸

Kondisi kejiwaan manusia yang tidak biasa ini, juga dapat dilihat dalam karya sastra melalui penggambaran karakteristik serta kepribadian tokoh ketika menghadapi konflik-konflik yang disuguhkan oleh pengarang. Melalui konflik ini, kondisi kejiwaan tokoh dapat terlihat melalui tingkah laku yang ditunjukkan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh struktur kepribadian manusia yang mengalami ketidakseimbangan sehingga mempengaruhi perilaku sebagaimana yang dikemukakan oleh Freud.⁹

Sebagaimana diketahui salah satu media yang digunakan untuk menggambarkan kondisi kejiwaan tokoh kerap kali dinarasikan dalam bentuk yang tidak masuk akal serta dipenuhi motif yang bersifat fantastis ialah karya sastra.¹⁰ Sehingga antara karya sastra dan pengarangnya tidak dapat dipisahkan dari ide, gagasan, serta pokok pikiran yang hendak disampaikan oleh pengarang. Akan tetapi ada hal yang membedakan antara karya sastra dan psikologi meskipun keduanya memiliki kemiripan yakni sama-sama berbicara tentang manusia. Perbedaan

⁸ Siti Zahnia dan Dyah Wulan Sumekar, "Kajian Epidemiologis Skizofrenia," t.t., 1.

⁹ Semiun, *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*, 13.

¹⁰ Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hal.97.

tersebut terlihat pada sastra membahas manusia melalui tokoh fiktif yang diciptakan oleh pengarang, sedangkan psikologi membahas manusia dalam kehidupan nyata.¹¹

Kondisi kejiwaan manusia yang mengalami gejala gangguan kejiwaan, juga dapat ditemukan dalam karya sastra Arab. Salah satunya adalah novel *Lā Anām* karya İhsān ‘Abdu al-Quddūs, seorang novelis Mesir. Penggambaran karakter utama novel yakni Nādia digambarkan sebagai tokoh yang mengalami kegelisahan disebabkan perubahan psikis yang sangat kompleks. Perjalanan karakter Nādia dalam novel ini, mencerminkan struktur kepribadian yang mengalami konflik sehingga mempengaruhi perilakunya. Perilaku tersebut menunjukkan beberapa gejala gangguan skizofrenia melalui beberapa peristiwa yang ada di dalam novel seperti delusi dan halusinasi. Selain itu, konflik psikis yang cukup intens yang dialami oleh tokoh utama dalam novel ini mengakibatkan gangguan tidur di malam hari.

Novel cetakan kedua ini diterbitkan oleh *Dār Al-Mishriyyah Al-Lubnaniyyah* pada Januari tahun 1958.¹² Novel İhsān ‘Abdu al-Quddūs yang berjudul *Lā Anām* ini, kemudian diubah menjadi sebuah film yang tayang pada 31 Oktober 1957 yang disutradarai oleh Salāh Abu Yusuf.¹³ Novel ini mengisahkan kegelisahan seorang gadis bernama Nādia, yang telah melakukan kejahatan dalam hidupnya. Nādia menceritakan segala kejahatannya dalam sebuah surat, akan tetapi

¹¹ Wiyatmi, *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011), 19.

¹² İhsān ‘Abdu al-Quddūs, *Lā Anām*, 2 ed. (Miṣr: al-Dār al- Miṣriyyah al-Lubnāniyyah, 1958).

¹³ Film -*Lā Anām-* 1957 *Taqim al-‘Amali, Fīdiyū, al-I'lān , Sur, al-Naqd al-Fannī, Mawā' id al-‘Araq*, diakses 4 November 2023, <https://elcinema.com/work/1000624>.

kejahatan yang dilakukannya sama sekali tidak ada hubungannya dengan tindakan kriminal ataupun perbuatan melanggar hukum. Rencana jahat pertama yang ia lakukan ialah membuat cerita seolah-olah pemuda yang menyukai dirinya ingin berbuat jahat kepadanya.

Dorongan jahat ini muncul ketika Nādia merasa bahwa kecantikan yang ia miliki dapat memikat dan menarik perhatian pemuda tersebut. Saat Nādia pulang dari sekolah, ia sengaja menarik perhatian pemuda tersebut agar mengikuti dirinya sampai di depan rumahnya. Setelah sampai di depan gerbang rumah, Nādia dengan cepat berteriak seolah-olah pemuda tersebut ingin berbuat jahat terhadapnya. Akibat rencana liciknya, anak laki-laki tersebut dipukuli oleh pembantu rumahnya hingga tersungkur.

Adanya keinginan Nādia untuk menghancurkan pemuda tersebut, menandakan bahwa ketidakseimbangan struktur kepribadian pada Nādia yang didominasi oleh dorongan id berupa dorongan agresi dalam bentuk keinginan menghancurkan orang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Freud bahwasanya id merupakan dorongan yang tidak dapat dikendalikan,¹⁴ sehingga keinginan Nādia tersebut bersifat impulsif dan tidak rasional tanpa memikirkan kosekuensi dari keinginan tersebut. Lemahnya fungsi superego pada Nādia menyebabkan perilaku yang tidak bertanggungjawab dan tidak bermoral untuk menghancurkan pemuda tersebut. Selain itu adanya ketidak berfungsian ego pada

¹⁴ Sigmund Freud, “The Ego And The Id (1923),” *TACD Journal* 17, no. 1 (Maret 1989): 23, <https://doi.org/10.1080/1046171X.1989.12034344>.

diri Nādia akibat dominasi id yang tidak terkendali menyebabkan ia mengalami halusinasi pendengaran serta delusi akan kecantikan.

Adanya delusi kebesaran akan kecantikan yang ia miliki, mendorong Nādia untuk melakukan rencana jahat terhadap pemuda tersebut. Ia beranggapan bahwa dengan kecantikan yang dimiliki rencana untuk menghancurkan pemuda tersebut dapat dilakukan. Sebelum rencana jahat tersebut dilakukan Nādia seperti mendapat dorongan jahat untuk melenyapkan pemuda tersebut. Ketika rencana jahat itu berhasil dilakukan, muncul perasaan puas. Akan tetapi perasaan itu cepat digantikan oleh rasa malu terhadap diri sendiri.

Rasa malu dan penyesalan yang menyelimutinya, membuatnya menangis dan tak bisa tertidur di malam hari. Untuk menutupi perasaan tersebut, ia melakukan apa saja seperti berteriak, bertengkar dengan pembantu, memecahkan perabotan rumah, hingga memukuli anjingnya agar rasa malu itu hilang sebagaimana dalam kutipan berikut:

لقد فرعت و أنا أرى الفتى المسكين بين أيدي البوابين و الخدم. وعندما
استطعت أن أتحرك جربت إلى غرفتي وانكفت فوق الفراش و أخذت أبكي.
بكية كثيرة. ولم أنم ليلتها. وقضيت عدة ليال لا أنام. ظل قلبي منقضا وظللت
كلما تذكرت فعلت هذه أحس بالخجل من نفسي! خجل مر جارح كان سكينا
يشق صدري، حتى أفعل أى شيء. أن أصرخ. أن أتشاجر مع أحد من الخدم،
أن أكسر شيئا مما في البيت، أن أضرب كلبي، حتى أداري خجل من نفسي!¹⁵

¹⁵ al-Quddūs, *Lā Anām*, 17.

“Aku gelisah melihat pemuda tak berdaya itu dipukuli pembantu. Baru setelah segalanya selesai, aku bisa berlari menuju kamar, menelungkup di atas kasur dan menangis. Aku menangis tersedu-sedu. Malam harinya aku tak dapat tidur. Bermalam-malam aku tak bisa tidur. Hatiku murung dan tertekan. Setiap kali mengingatnya aku merasa malu terhadap diri sendiri. Rasa malu yang pahit dan pedih, seperti pisau yang menyayat dada hingga memaksaku melakukan apa saja, berteriak, bertengkar dengan pembantu. memecahkan perabot apa saja yang ada di dalam rumah, atau memukuli anjing agar hilang rasa malu terhadap diri sendiri!”

Pada kutipan di atas menjelaskan bagaimana Nādia melakukan sejumlah tindakan seperti seperti berteriak, bertengkar dengan pembantu, memecahkan perabot rumah, hingga memukuli anjing. Tindakan tersebut merupakan upaya Nādia untuk menutupi perasaan malu terhadap dirinya sendiri, karena telah melakukan kejahanan kepada pemuda tersebut. Upaya yang dilakukan Nādia untuk menutupi perasaan malu disebut proyeksi. Mekanisme pertahanan diri proyeksi dilakukan untuk melimpahkan kesalahan kepada objek lain yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti membenci bahkan menganiaya orang lain.¹⁶

Upaya tersebut dilakukan Nādia dikarenakan obyek yang menjadi sasarannya tidak berdaya dan juga tidak dapat melawan. Hal ini juga menandakan bahwa perasaan malu tersebut berdampak pada ketegangan psikologis yang cukup tinggi, sehingga proyeksi yang dilakukan oleh Nādia dilakukan secara berlebihan. Penggunaan mekanisme pertahanan diri tersebut dapat membahayakan dirinya ataupun orang lain di sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan Nādia untuk mengelola emosionalnya dengan cara yang baik.

¹⁶ David Krech, Richard S. Crutchfield, dan Norman Livson, *Elements of Psychology* (Knopf, 1974), 580.

Adanya gejala-gejala yang ditunjukan oleh Nādia seperti delusi kebesaran terhadap kecantikan yang dimiliki dapat mengendalikan dan mencelakakan orang lain, gangguan hubungan antara dirinya dengan orang lain, dan gangguan emosional menunjukkan beberapa gejala gangguan skizofrenia yang dialami oleh Nādia. Oleh karena itu, hal inilah yang akan menjadi perhatian khusus dan akan dibahas dalam penelitian ini.

Analisis mendalam terhadap karakter Nādia yang mengalami gangguan skizofrenia dalam novel ini dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan teori skizofrenia berdasarkan pendapat Nevid, Rathus, dan Greene dalam bukunya yang berjudul *Abnormal Psychology In A Changing World*, dapat memberikan pemahaman yang lebih komperhensif dan memberikan perspektif baru dalam memahami problematika psikologis yang dialami oleh Nādia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu kita memahami lebih baik pengalaman batin penderita skizofrenia di kehidupan nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan terkait sebagai berikut:

1. Bagaimana gejala dan penyebab skizofrenia yang dialami tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs?
2. Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs yang mengalami skizofrenia?

3. Bagaimana mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs yang mengalami skizofrenia?

1.3 Tujuan Masalah

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis gejala dan penyebab skizofrenia yang dialami tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs.
2. Menelaah struktur kepribadian tokoh utama pada novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs yang mengalami skizofrenia.
3. Mengungkap mekanisme pertahanan tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs yang mengalami skizofrenia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan terutama mengenai kajian sastra dan psikologi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca bagaimana menganalisis novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs dalam kajian psikologi sastra dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan teori skizofrenia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai bagaimana gejala dan penyebab skizofrenia, struktur kepribadian manusia, serta mekanisme pertahanan ego tokoh utama “Nādia” pada novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian pertama, skripsi yang ditulis oleh Linda pada tahun 2022, dengan judul “al-Syakhshiyah al-Raisiyyah Fi Riwayah “*Lā Anām*” Li Ihsān ‘Abdul Quddus (Dirasah Dakhiliyyah)”. Skripsi ini merupakan analisis terhadap karakter tokoh utama dalam novel yang berjudul *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs dengan menggunakan tinjauan unsur intrinsik dengan teknik analitik dan dramatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Nādia memiliki lima karakter berdasarkan teknik analitik: jahat, bertanggung jawab, pendiam, memiliki sifat iri dan berani. Sedangkan penggambaran tokoh dengan teknik dramatik ditemukan 18 karakter Nādia.¹⁷ Perbedaan penelitian Linda dengan penelitian skizofrenia tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs yaitu terletak pada obyek formal, dimana penelitian Linda berfokus pada karakteristik tokoh Nādia dengan menggunakan tinjauan unsur intrinsik dengan teknik analitik dan dramatik

¹⁷ Linda Linda, “Karakter Tokoh Dalam Novel ‘ناديا’ Karya Ihsan Abdul Quddus (Suatu Tinjauan Intrinsik) = Characters in the Novel ‘I Do Not Sleep’ by Ihsan Abdul Quddus (An Intrinsic Review)” (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2022), <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24243/>.

sedangkan penelitian ini berfokus pada skizofrenia pada tokoh utama dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra.

Penelitian kedua, tulisan dalam bentuk artikel ilmiah yang ditulis oleh Māyā ‘Ishām Khāiru al-Din yang merupakan kandidat doktoral universitas Libanon dengan judul “Ihsān ‘Abdu al-Quddūs wa al-‘ālamu al-Rawā’ī liriwāyatīn lā Anām” dimuat dalam majalah ilmiah *Majallah al-Hadāṣah* nomor 193/194 yang diterbitkan oleh pada tahun 2018.¹⁸ Dengan menggunakan pendekatan semiotika novel ini menggambarkan konflik dan kegagalan manusia dalam menghadapi godaan, dilema, pertanyaan eksistensial, dan perubahan dalam hidup. Novel ini menggunakan simile dan simbol untuk menggambarkan memburuknya suasana psikologisnya. Latar tempat novel ini berfokus penggambaran kelas borjuis yang terbuka terhadap Barat. Penelitian skizofrenia tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Māyā karena objek formal penelitian ini adalah skizofrenia pada tokoh utama dengan pendekatan psikologi sastra.

Penelitian ketiga, artikel ilmiah yang ditulis oleh Sārah Mahmūd Hasan ‘Ali dengan judul “al-Tajallyāt al-Sīkūlūjiyyah li Rāwi fī Riwayatīn “Lā Anām” lil Kātib Ihsān ‘Abdu al-Quddūs” yang terbit pada tahun 2023.¹⁹ Penelitian ini menggunakan teori Jean Pouillon yang berfokus pada dimensi kognitif narator

¹⁸ Māyā ‘iśāmu Khair al-dīn, “Ihsān ‘abdu al-Quddūs wa al-‘ālimu al-rāwā’ī liriwāyatīn lā Anām,” *Majallah al-Hadāṣah*, 2018.

¹⁹ Sārah Mahmūd Hasan ‘Ali, “al-Tajallyāt al-sīkūlūjiyyah li rāwi fī Riwayatīn ‘Lā Anām’ lil Kātib Ihsān ‘abdu al-Quddūs,” *al-Majallah al-‘Arabiyyah Madād* 7, no. 23 (1 Oktober 2023): 93–130, <https://doi.org/10.21608/mdad.2023.322130>.

untuk mengungkap karakter dan batin tokoh dalam cerita, dalam hal ini dikaitkan dengan fenomena psikologis dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena psikologis yang ditujukan oleh narator meliputi elektra kompleks, distraksi, perilaku sadis, dan menghukum diri. Penelitian skizofrenia pada tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs tidak mengambil objek formal pada dimensi kognitif narator untuk mengungkap fenomena psikologis tokoh dengan menggunakan teori Jean Pouillon melainkan berfokus kepada skizofrenia yang dialami oleh tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Penelitian keempat, skripsi yang ditulis oleh Kurniati pada tahun 2022 dengan judul “Anfisam Syakhsiyyah Syarif Fi Riwayah *al-Fīl al-Azraq* Li Ahmad Murad (Dirasat Saykūlūjia al-Adabi)”.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gejala skizofrenia tokoh Syarif dalam Novel *al-Fīl al-Azraq* karya Ahmad Murad dengan melakukan analisis struktural terlebih dahulu. Hasil analisis menunjukkan gejala skizofrenia yang dialami oleh Syarif yaitu gejala halusinasi, delusi, gangguan berpikir, kesadaran yang lemah, lemah dalam mengungkapkan perasaan dan terisolasi secara sosial. Penelitian skizofrenia tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Kuniati dikarenakan obyek material yang digunakan berbeda. Selain itu teori psikoanalisis Sigmund Freud digunakan dalam

²⁰ Nurlaila Kurniati, “Anfisam syakhxiyyah syarif fi riwayah al-fīl al-azraq li ahmad murad (dirasat saykulujia al-’adabi)” (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62966>.

penelitian ini untuk menganalisis struktur kepribadian serta mekanisme pertahanan ego yang digunakan oleh Nādia dalam novel *Lā Anām* karya karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs.

Penelitian kelima, skripsi dengan judul “Kepribadian Skizoid Tokoh Utama dalam Cerpen *In'ikas* karya Abdullah Id Analisis Psikologi Sastra” yang ditulis oleh Rifqi Muhammad Hakim tahun 2023.²¹ Dengan menggunakan teori sktuktural yang berfokus pada tokoh dan alur cerita serta teori psikologi abnormal. Gejala kepribadian skizoid ini muncul pada tokoh utama disebabkan adanya faktor psikososial yang mempengaruhi kepribadian tokoh. Adanya kekerasan emosional dalam bentuk verbal oleh teman, kematian saudara kandung akibat kecelakaan, serta kepergian kekasih menjadi pengalaman yang traumatis bagi tokoh utama yang berakibat pada komplikasi kepribadian abnormal yang berujung pada pembunuhan. Penelitian skizofrenia tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Hakim dikarenakan obyek material yang digunakan berbeda. Selain itu teori psikoanalisis Sigmund Freud digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis struktur kepribadian serta mekanisme pertahanan ego yang digunakan oleh Nādia dalam novel *Lā Anām* karya karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs.

Penelitian keenam, tesis yang ditulis oleh Putri Nurbaiti pada tahun 2022 dengan judul “Neurosis dan Defense Mechanism dalam Tokoh Utama Novel al-

²¹ Rifqi Muhammad Hakim, “Kepribadian Skizoid Tokoh Utama dalam Cerpen In'ikas karya Abdullah Id Analisis Psikologi Sastra” (Universitas Gadjah Mada, 2023), https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/219715.

Khubz al-Hāfi Karya Muhammad Syukri; tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk Neurosis tokoh utama dan Defense Mechanism yang dilakukan Muhammad Syukri sebagai tokoh utama dalam novel al-Khubz al-Hāfi berdasarkan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Dalam hasil analisis data ditemukan bahwa Syukri mengalami neurosis dikarenakan penderitaan masa lalu yang dialami seperti: kemiskinan, kekerasan, kurangnya kasih sayang orang tua, dan pergaulan bebas. Defense Mechanism yang dilakukan Syukri antara lain: represi, reaksi formasi, pengalihan, regresi, proyeksi, introyeksi, dan sublimasi.²² Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti dengan penelitian skizofrenia tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs terletak pada objek formal dan objek material yang digunakan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan sebagaimana yang telah dipaparkan. Dengan demikian penelitian dengan judul “Skizofrenia tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs (Tinjauan Psikologi Sastra)” belum pernah dilakukan.

²² Putri Nurbaiti, “Neurosis dan Defense Mechanism dalam Tokoh Utama Novel al-Khubz al- Hāfi Karya Muhammad Syukri (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud)” (Tesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68274>.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Psikoanalisis

Psikoanalisis merupakan istilah khusus dalam penelitian psikologi yang diciptakan oleh Freud sekitar 1900-an dan telah membuka jalan bagi penelitian sastra. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia.²³ Manusia dalam pandangan psikoanalisis terdiri dari naluri-naluri dan konflik-konflik struktur kepribadian.

Adapun struktur mental manusia terdiri dari alam tak sadar, alam prasadar, dan alam sadar.

a. Ketidaksadaran

Ketidaksadaran dapat dipahami sebagai sesuatu yang tidak diketahui,²⁴ Ketidaksadaran berbeda dengan ingatan direpresi yang menekan impuls untuk keluar menuju ketidaksadaran. Meskipun benar bahwa hal yang direpresi adalah ketidaksadaran, akan tetapi tidak semua hal ketidaksadaran merupakan hasil dari represi.²⁵

Ketidaksadaran terdiri dari insting serta keinginan yang tidak dapat dikendalikan serta tidak dapat dibatasi oleh aturan.²⁶ Sebagian besar tindakan manusia dipengaruhi oleh ketidaksadaran, yang mana proses mental dibalik tindakan tersebut tidak dapat disadari. Misalnya, seorang

²³ Charles Brenner, *An Elementary Textbook of Psychoanalysis*. -- (New York: International Universities Press, 1969), 11, <http://archive.org/details/elementarytextbo0000bren>.

²⁴ Freud, “The Ego And The Id (1923),” 20.

²⁵ Freud, 18.

²⁶ Semiun, *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*, 56.

perempuan tertarik pada seorang laki-laki, akan tetapi dia tidak mengetahui secara pasti mengapa dia tertarik pada laki-laki tersebut. Perasaan suka terhadap lawan jenis merupakan suatu hal yang tidak bisa dijelaskan secara logika.

b. Keprasadaran

Keprasadaran merupakan sekumpulan memori kenangan yang diingat menjadi kesadaran kembali.²⁷ Keprasadaran ini berasal dari persepsi sadar dan ketidaksadaran.²⁸ Dalam persepsi sadar apa yang dipersepsikan seseorang hanya sementara waktu, yang apabila pusat perhatian beralih kepada pikiran lain secara cepat akan kembali memasuki keprasadaran. Perubahan yang cepat antara sadar dan prasadar ini, secara umum bebas dari kecemasan dan lebih mirip dengan gambaran-gambaran sadar daripada dorongan-dorongan tak sadar.

Adapun ketidaksadaran dapat beralih menjadi sebuah keprasadaran setelah melewati proses yang cukup sulit berupa usaha untuk mengingat kembali memori-memori untuk meskipun terkadang bersifat samar. Akibatnya selain meningkatkan kecemasan juga berdampak pada gagalnya usaha untuk memunculkan ingatan tersebut.

²⁷ Freud, “The Ego And The Id (1923),” 20.

²⁸ Semiun, *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*, 58.

c. Kesadaran

Kesadaran merupakan semua persepsi yang diperoleh baik dari luar (berasal dari persepsi indrawi) ataupun dari dalam (terdiri dari sensasi dan perasasan).²⁹ Kesadaran juga dapat dipahami sebagai serangkaian pemikiran dan juga perbuatan nyata yang mudah untuk diingat dan diterapkan sesuai dengan lingkungan.³⁰

Pada tahapan selanjutnya, Freud memberikan model struktur kepribadian manusia yang mengandung unsur kepribadian ketidaksadaran dan alam sadar manusia yang terdiri :

a. Id

Id merupakan aspek kepribadian paling dasar yang dimiliki oleh manusia. Dari aspek inilah kedua aspek lain tumbuh.³¹ Id sebagai komponen kepribadian paling dasar - telah berfungsi sebelum bayi berinteraksi dengan dunia luar- mencakup semua dorongan bawaan yang tidak dipelajari, yang dikenal sebagai insting dalam psikoanalisis.³²

Id merupakan komponen kepribadian yang paling dasar, berisi dorongan yang tidak dapat dikendalikan.³³ Oleh karena Id tidak dapat dikendalikan, maka secara naluriah menekan manusia untuk memenuhi

²⁹ Freud, “The Ego And The Id (1923),” 19.

³⁰ Semiun, *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*, 56.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali, 2011), hal.125.

³² Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 61.

³³ Freud, “The Ego And The Id (1923),” 23.

kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman.³⁴ Id pada manusia ada sejak dalam kandungan hingga baru lahir. Dan pada perkembangan selanjutnya psikis manusia berkembang lebih lanjut.³⁵

b. Ego

Ego adalah aspek psikologis daripada kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (realitas).³⁶ Menurut Freud, ego terbentuk dengan diferensiasi dari id karena kontaknya dengan dunia luar. Aktivitasnya bersifat sadar, prasadar, maupun tak sadar.³⁷ Ego merupakan komponen kepribadian yang bertanggungjawab untuk menggunakan nalar dan akal sehat dalam mengendalikan id yang memuat gairah.³⁸

Ego menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri.³⁹ Tugas Ego adalah untuk mempertahankan kepribadiannya sendiri dan menjamin penyesuaian dengan alam sekitar, memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya: penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Dengan kata lain,

³⁴ Minderop, *Psikologi Sastra*, hal.21.

³⁵ K. Bertens, *Memperkenalkan Psikoanalisa Lima Ceramah* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hal. 40.

³⁶ Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, hal.126.

³⁷ Bertens, *Memperkenalkan Psikoanalisa Lima Ceramah*, hal.40.

³⁸ Freud, “The Ego And The Id (1923),” 25.

³⁹ Minderop, *Psikologi Sastra*, hal.22.

Ego merupakan pimpinan utama dalam kepribadian. Ego juga mengontrol apa yang mau masuk kesadaran dan apa yang akan dikerjakan. Id dan Ego tidak memiliki moralitas karena keduanya ini tidak mengenal nilai baik dan buruk.

c. Superego

Struktur yang ketiga ialah Superego yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Superego sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*).⁴⁰ Superego adalah buah hasil proses internalisasi, sejauh ini larangan-larangan dan perintah-perintah yang tadinya ditemui sebagai sesuatu yang ada diluar individu, akhirnya dianggap sebagai sesuatu yang berasal dari dirinya sendiri.⁴¹

1.6.2 Mekanisme Pertahanan Dan Konflik

Mekanisme pertahanan merupakan hasil dari dorongan atau perasaan peralihan untuk mencari objek pengganti. Misalnya, dorongan agresif yang ditunjukkan kepada pihak lain yang dianggap aman untuk berperang adalah contoh mekanisme pertahanan.⁴² Frued menyebut mekanisme pertahanan sebagai proses alam bawah sadar yang melindungi seseorang dari kecemasan. Mekanisme ini melindunginya dari ancaman dari sumber eksternal atau dari impuls-impuls yang berasal dari kecemasan internal dengan berbagai cara.⁴³

⁴⁰ Minderop, 22.

⁴¹ Bertens, *Memperkenalkan Psikoanalisa Lima Ceramah*, 40–41.

⁴² Krech, Crutchfield, dan Livson, *Elements of Psychology*, 585.

⁴³ Ernest R. Hilgard, Richard C. Atkinson, dan Rita L. Atkinson, *Introduction to psychology*, 6th ed (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1975), 442.

Penolakan akan realitas (*denial of reality*) merupakan bentuk pertahanan yang paling primitif terhadap ancaman dari luar.

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan terkait mekanisme pertahanan ini. Pertama, mekanisme pertahanan adalah konstruksi psikologis yang didasarkan pada perilaku individu yang diamati. Namun, kebanyakan bukti eksperimen mendukung mekanisme, tetapi ada juga yang tidak memiliki verifikasi ilmiah. Kedua, menunjukkan bahwa perilaku seseorang membutuhkan informasi deskriptif daripada penjelasan terkait perilaku. Ketika seseorang menghadapi masalah, alasan seseorang bergantung pada mekanisme adalah yang paling penting.

Ketiga, mekanisme ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari orang biasa. Hal ini terlihat pada manusia modern yang selalu berusaha untuk lebih memuaskan kehidupan mereka, sehingga mereka perlu menyesuaikan diri. Jika mekanisme menjadi pilihan utama dalam menyelesaikan masalah, ada kemungkinan bahwa seseorang tidak mampu menyesuaikan diri.⁴⁴

Mekanisme pertahanan sendiri merupakan sifat yang paling mungkin kuat seseorang walaupun tidak selalu mencerminkan kepribadian seseorang. Akan tetapi menurut teori kepribadian, mekanisme pertahanan ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang secara signifikan. Kelainan mental dapat terjadi jika mekanisme pertahanan tidak melakukan

⁴⁴ Hilgard, Atkinson, dan Atkinson, 443.

tugasnya dengan benar. Selain itu, kualitas kelainan mental tersebut mungkin merupakan bukti dari mekanisme pertahanan karakteristik.⁴⁵

Terkait hal ini, Freud berpendapat bahwa mekanisme pertahanan merupakan cara untuk mengatasi konflik dengan cara mengurangi kecemasan yang dihasilkan oleh konflik.⁴⁶ keinginan-keinginan yang bertentangan dengan struktur kepribadian, dapat menyebabkan kecemasan (anxitas). Ketika seseorang menahan keinginan untuk mendapatkan kenikmatan dari id, maka anxitas akan muncul dari dalam. Hal ini menyebar dan menyebabkan situasi tidak nyaman ketika ego percaya bahwa itu dapat mengganggu seseorang.

1. Represi (*repression*)

Freud menjelaskan bahwa represi merupakan sebuah upaya perlawanan dengan cara menekan ingatan-ingatan yang mengancam agar keluar dari kesadaran sehingga dengan sendirinya dapat terlupakan.⁴⁷ Menurut Freud, mekanisme pertahanan ego yang paling kuat dan luas adalah antara lain, represi(*repression*).⁴⁸

Tugas represi ialah mendorong keluar impuls-impuls id yang tak diterima, dari alam sadar dan kembali ke alam bawah sadar. Represi merupakan pondasi cara kerja semua mekanisme pertahanan ego. Tujuan dari semua mekanisme pertahanan ego adalah untuk menekan atau

⁴⁵ Krech, Crutchfield, dan Livson, *Elements of Psychology*, 578.

⁴⁶ Santrock John W, *Psychology: Introduction* (Iowa: WB, 1988), 438.

⁴⁷ Sigmund Freud, “The Origin and Development of Psychoanalysis,” *The American Journal of Psychology* 21, no. 2 (April 1910): 193, <https://doi.org/10.2307/1413001>.

⁴⁸ David Stafford-Clark, *What Freud Really Said: An Introduction to His Life and Thought* (Knopf Doubleday Publishing Group, 1997), 44.

merfresh atau mendorong impul-impuls yang mengancam agar keluar dari alam sadar.

Mekanisme represi pada awalnya diajukan oleh Sigmund Freud yang kerap masuk ke ranah teori psikoanalisis. Represi sebagai upaya menghindari perasaan anxitas. Akibatnya, individu tidak menyadari impuls yang menyebabkan anxitas serta tidak mengingat pengalaman emosional dan traumatis di masa lalu. Upaya melepaskan aktivitas melalui represi dapat menjurus kepada reaksi formasi.⁴⁹

2. Sublimasi

Merupakan sebuah metode dengan cara penerimaan sebagian atau bahkan keseluruhan dengan cara melakukan hal-hal yang bermanfaat sebagai proses pergantian rasa ketidaknyamanan.⁵⁰ Sublimasi terjadi bila tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman.

3. Proyeksi

Proyeksi merupakan suatu cara untuk mempertahankan diri dari kecemasan yang timbul akibat kegagalan atau rasa bersalah dengan cara menyalahkan orang lain atau berdalih bahwa diri sendiri tidak bersalah meskipun pada kenyataanya bersalah. Adanya pelimpahan kesalahan terhadap orang lain ini, dilakukan guna menutupi permasalahan serta

⁴⁹ Krech, Crutchfield, dan Livson, *Elements of Psychology*, 579.

⁵⁰ Freud, “The Origin and Development of Psychoanalysis,” 196.

kekurangan dari individu tersebut dengan berbagai cara seperti membenci bahkan menganiaya orang lain.⁵¹

4. Pengalihan (*Displacement*)

Salah satu cara untuk mempertahankan diri adalah dengan mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal yang lebih memungkinkan. Ini dikenal sebagai pengalihan (*Displacement*). Misalnya, dorongan agresif dapat dialihkan ke orang-orang (atau benda mati) yang bukan sumber frustrasi tetapi lebih aman untuk diserang.⁵²

5. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan akomodasi kognitif terhadap suatu konflik. Hal ini dapat terjadi ketika individu menjelaskan perilaku dan perasaanya dalam suatu situasi konflik agar hargadiri tetap terjaga serta kecemasannya dapat teratasi. Biasanya individu tersebut menggunakan alasan yang logis untuk membenarkan suatu tindakan meskipun perbuatan tersebut melanggar norma.⁵³ Rasionalisasi sendiri memiliki dua tujuan pertama untuk mengurangi kekecewaan ketika kita gagal mencapai suatu tujuan dan kedua, memberikan kita motif yang dapat diterima atas perilaku.⁵⁴

6. Reaksi Formasi (*Reaction Formation*)

Reaksi formasi merupakan bentuk pertahanan diri berupa suatu tindakan tertentu secara tidak sadar sebagai pengganti dorongan insting,

⁵¹ Krech, Crutchfield, dan Livson, *Elements of Psychology*, 580.

⁵² Krech, Crutchfield, dan Livson, 585.

⁵³ Krech, Crutchfield, dan Livson, 580.

⁵⁴ Hilgard, Atkinson, dan Atkinson, *Introduction to psychology*, 443–444.

yang dapat mengatasi kecemasan. Terkadang juga diekspesikan dengan cara yang dilebih-lebihkan atau sangat mencolok dan mencegah sikap antisosial.⁵⁵

7. Regresi

Ada dua pandangan terkait regresi. Yang pertama dikenal istilah *retrogressive behavior* yaitu seseorang yang berperilaku seperti anak kecil, menangis, dan sangat manja untuk mendapatkan perhatian orang lain. Yang kedua dikenal sebagai *primitivation*, di mana seorang dewasa berperilaku sebagai orang yang tidak berbudaya dan kehilangan kontrol sehingga tidak sungkan melakukan konflik.⁵⁶

8. Agresi dan Apatis

Perasaan marah dapat menimbulkan ketegangan dan kegelisahan sehingga berujung pada penyerangan dan juga pengrusakan. Agresi dapat dilakukan secara langsung (*direct aggression*) dan dalam bentuk pengalihan(*displaced aggression*). *Agresi langsung* adalah suatu respon yang bersifat spontan, biasanya berupa ungkapan langsung kepada orang ataupun objek yang menjadi penyebab frustasi.

Akan tetapi apabila hal tersebut tidak dapat diungkapkan secara puas -oleh karena sumber frustasi yang tidak tersentuh atau tidak jelas- maka akan menimbulkan tegangan baru sehingga pelampiasan terhadap obyek lain akan sangat mungkin terjadi. Penyerangan tersebut biasanya tertuju

⁵⁵ Krech, Crutchfield, dan Livson, *Elements of Psychology*, 579.

⁵⁶ Hilgard, Atkinson, dan Atkinson, *Introduction to psychology*, 439.

pada orang yang tidak salah sehingga menjadi kambing hitam, tindakan ini dikenal dengan istilah agresi dalam bentuk pengalihan (*displaced aggression*).⁵⁷

Sikap lain juga dapat dilakukan untuk mengatasi frustasi yaitu dengan sikap apatis. Apatis ditunjukkan dengan sikap menarik diri dan seolah-olah pasrah sehingga tidak memberikan respon terkait terhadap suatu hal.⁵⁸

9. Fantasi dan *stereotype*

Fantasi merupakan suatu tindakan mencari solusi dengan cara mengabaikan dunia realitas dan masuk kedalam dunia khayalan. Apabila tindakan ini terjadi secara terus-menerus, sehingga berujung pada perilaku yang aneh dan tidak bermanfaat. Perilaku tersebut dikenal dengan istilah *stereotype*.⁵⁹

1.6.3 Skizofrenia

Adapun pembahasan mengenai skizofrenia dalam penelitian ini, merujuk kepada pendapat Nevid, Rathus, dan Greene dalam bukunya yang berjudul *Abnormal Psychology In A Changing World*. Nevid berpendapat bahwa skizofrenia merupakan gangguan psikologis kronis yang paling mempengaruhi dan menyentuh aspek kehidupan penderitanya, yang ditandai dengan

⁵⁷ Hilgard, Atkinson, dan Atkinson, 436.

⁵⁸ Minderop, *Psikologi Sastra*, 39.

⁵⁹ Hilgard, Atkinson, dan Atkinson, *Introduction to psychology*, 438.

terpisahnya dengan realitas seperti delusi, pemikiran yang tidak logis, halusinasi, ucapan tidak jelas, hingga perilaku aneh pada penderitanya.⁶⁰

Terkait hal ini, Helgin berpendapat bahwa skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan akut dengan beberapa gejala yang berbeda. Gejala-gejala ini termasuk gangguan dalam konteks berpikir, bentuk pemikiran, persepsi, rasa terhadap diri (sense of self), motivasi, perilaku, dan fungsi interpersonal.⁶¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa skizofrenia merupakan gangguan psikis akut dengan ciri yang khas keterpisahan dari realitas seperti delusi, halusinasi, gangguan perilaku aneh, hingga fungsi interpersonal yang mempengaruhi aspek kehidupan penderitanya.

Adapun ciri-ciri dari gangguan skizofrenia antara lain:⁶²

1. Delusi

Delusi definisikan sebagai keyakinan palsu yang tetap ada dalam pikiran seseorang bahkan ketika pemikiran tersebut berasal dari dasar yang tidak logis dan tidak memiliki bukti yang mendukungnya. Gangguan pikiran ini merupakan gangguan paling umum terjadi yang dihubungkan dengan

⁶⁰ Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, dan Beverly Greene, *Abnormal Psychology in a Changing World*, Ninth edition (Boston: Pearson, 2014), 404.

⁶¹ Halgin dan Whitbourne, *Abnormal Psychology*, 276.

⁶² Nevid, Rathus, dan Greene, *Abnormal Psychology in a Changing World*, 408-415.

skizofrenia yakni berupa keyakinan palsu yang mendalam terhadap sesuatu.⁶³ Bentuk delusi yang paling umum terjadi:

- a. Delusi akan perasaan dikendalikan yaitu keyakinan bahwa kekuatan luar mengontrol pikiran, perasaan, keinginan, dan tindakan seseorang.
- b. Delusi akan kemuliaan.
- c. Delusi akan persekusi (paranoia).
- d. Delusi akan referensi.

2. Halusinasi

Halusinasi terjadi ketika seseorang mengalami gangguan persepsi sensoris tanpa stimulus dari luar. Persepsi palsu ini, dapat melibatkan indera pendengaran, penciuman, merasakan, dan penglihatan. Sehingga halusinasi dapat dibedakan kedalam beberapa jenis berikut:

- a. Halusinasi auditoris merupakan gangguan persepsi yang melibatkan indera pendengaran, seperti mendengar suara dari luar diri. Halusinasi jenis ini merupakan gejala yang paling umum dirasakan oleh penderita skizofrenia.
- b. Halusinasi taktil yakni gangguan persepsi dalam bentuk merasakan sensasi digelitik, sensasi tersengat listrik atau terbaka.

⁶³ Richard P. Halgin dan Susan Krauss Whitbourne, *Abnormal Psychology: Clinical Perspectives on Psychological Disorders*, 6th ed (Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2010), 281.

- c. halusinasi somatis yaitu gangguan persepsi berupa merasa ada ular yang menjalar di dalam perut, gangguan ini juga umum terjadi.
- d. Halusinasi visual yakni gangguan persepsi yang melibatkan Indera penglihatan, seperti melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada.
- e. halusinasi gustatoris yaitu gangguan persepsi berupa merasakan sesuatu dengan lidah yang wujudnya tidak ada
- f. halusinasi olfaktoris yakni gangguan persepsi yang melibatkan idera penciuman, seperti mencium bau sesuatu yang tidak ada wujud aslinya. Gangguan ini jarang terjadi lebih jarang.

3. Gangguan berpikir

Gangguan berpikir merupakan simtom positif dari skizofrenia yang melibatkan penurunan organisasi, proses, dan pengendalian pikiran. Pola bicara orang yang mengalami skizofrenia sering kali tidak teratur atau kacau, dengan bagian-bagian kata dikombinasikan secara tidak sesuai atau dapat melompat dari satu topik ke topik lainnya tidak berhubungan.

4. Gangguan emosional

Gangguan emosional yakni adanya gangguan terhadap respon emosional yang ditandai dengan hilangnya ekspresi emosi normal. Afek datar yang ditunjukkan seperti tidak adanya emosi pada wajah dan suara, sehingga penderita skizofrenia ketika berbicara dengan nada monoton dan ekspresi wajah yang datar.

5. Pelemahan dalam hubungan interpersonal berupa penarikan diri dari dunia sosial dikarenakan mereka disibukkan oleh pikiran dan fantasi mereka sendiri.

Dari ciri-ciri yang telah disebutkan di atas, skizofrenia terbagi menjadi beberapa tipe berdasarkan gejala yang paling menonjol sebagai berikut:⁶⁴

- a. Skizofrenia tipe katatonik (*schizophrenia catatonic type*) ditandai dengan adanya perilaku motorik yang ganjil sebagai simtom utama.
- b. Skizofrenia tipe disorganisasi (*schizophrenia disorganized type*) dicirikan dengan beberapa kombinasi simtom yaitu perilaku terganggu, ucapan yang tidak teratur, dan afek yang datar atau tidak sesuai. Individu yang mengalami kombinasi gangguan tersebut sering mengalami halusinasi dan delusi dengan tema yang tidak koheren. Adapun dalam penampilan dan berperilaku, individu dengan gangguan skizofrenia tipe ini memiliki kelemahan dalam pekerjaan ataupun dalam konteks sosial lainnya.
- c. Skizofrenia tipe paranoid (*scizophrenia paranoid type*) yaitu ditandai dengan adanya salah satu atau keduanya simtom meliputi delusi atau halusinasi auditori, tetapi tidak disertai dengan ucapan yang tidak teratur atau perilaku yang terganggu. Individu yang mengidap skizofrenia jenis ini memiliki masalah pada hubungan interpersonal yang parah disebabkan oleh kecurigaan (paranoid) serta gaya argumentatif mereka.

⁶⁴ Halgin dan Whitbourne, *Abnormal Psychology*, 2010, 283–84.

- d. Skizofrenia tipe tidak terdiferensiasi (*schizophrenia undifferentiated type*) yaitu ditandai dengan adanya kombinasi skizofrenia yang lebih kompleks seperti halusinasi, delusi, ketidakjelasan, dan perilaku terganggu, akan tetapi berbeda dari tipe sebelumnya.
- e. skizofrenia tipe residu (*schizophrenia residual type*) yakni ditandai dengan beberapa simptom seperti pemikiran yang tidak logis, ketumpulan emosi, perilaku eksentrik, serta penarikan diri dari lingkungan sosial.

Adapun penyebab skizofrenia saat ini belum dapat dipastikan. Akan tetapi, para ilmuwan menduga bahwa kelainan otak yang dikombinasikan dengan pengaruh psikologis, sosial, dan lingkungan dapat menyebabkan pengembangan gejala skizofrenia pada penderitanya, meskipun para ilmuwan masih belum dapat memastikan penyebabnya. Skizofrenia dapat disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Perspektif Psikodinamika

Pembahasan mengenai skizofrenia dari sudut pandang psikodinamika dimulai oleh Freud.⁶⁵ Menurut perspektif psikodinamika, ego pada penderita skizofrenia dibanjiri oleh dorongan seksual primitif atau agresif, atau impuls yang berasal dari id sendiri. Impuls-impuls ini mengancam ego dan meningkatkan konflik intrapsikis yang intensif. Dalam situasi yang mengancam, seseorang memasuki periode awal tahap

⁶⁵ Nevid, Rathus, dan Greene, *Abnormal Psychology in a Changing World*, 44.

oral, yang dikenal sebagai narsisme primer. Bayi belum mengetahui bahwa dunia berbeda dari dirinya pada saat ini.

Menurunnya fungsi ego menyebabkan terpisahnya diri dari realitas, yang mana hal ini merupakan ciri khas skizofrenia. Selain itu, dominasi id menjadi faktor penentu lainnya gejala gangguan ini.⁶⁶ Masukkan dari id menyebabkan fantasi, yang dapat disalahtafsirkan sebagai kenyataan, yang menyebabkan delusi dan halusinasi. Selain itu, impuls primitif dapat mengganggu norma sosial dan dapat dimanifestasikan dalam perilaku yang tidak pantas dan aneh secara sosial.

Akan tetapi, Herry Strack Sullivan berpendapat bahwa faktor interpersonal lebih memungkinkan terjadinya penarikan diri dari orang lain daripada faktor interapsikis.⁶⁷ Hal ini disebabkan adanya hubungan ibu-anak yang terganggu pada masa anak-anak awal, yang disebabkan oleh interaksi antara anak dan orang tua yang diwarnai dipenuhi dengan permusuhan dan kecemasan membuat anak-anak berlindung di dunia fantasi pribadinya.

Sehingga penarikan diri pada masa anak-anak, menyebabkan terkikisnya rasa percaya pada orang lain dan keterampilan sosial. Jika hal ini terus berlanjut, hingga masa remaja awal, kemudian seseorang menghadapi tuntutan yang lebih besar dalam hubungan pribadi, di sekolah,

⁶⁶ Freud, “The Loss of Reality in Neurosis and Psychosis (1924),” 182.

⁶⁷ Nevid, Rathus, dan Greene, *Abnormal Psychology in a Changing World*, 416.

atau di tempat kerja, seseorang akan dibanjiri dengan kecemasan, dan menarik diri sepenuhnya ke dunia fantasinya.

Namun, teoritikus psikodinamika kontemporer dan kritikus Freud mengkritik gagasan ini. Perilaku skizofrenik dan perilaku kekanak-kanakan itu berbeda dengan skizofrenia yang tidak bisa dijelaskan dengan regresi, sehingga psikoanalisis tidak dapat menunjukkan pola keluarga atau pengalaman masa kecil yang dianggap sebagai penyebab skizofrenia. Hubungan awal antara anak-dewasa diingat kembali dari sudut pandang dewasa daripada melihat hubungan jangka panjang.

2. Perspektif biologi

a. faktor genetik

Faktor genetik memegang peranan penting dalam perkembangan skizofrenia. Hubungan genetik dengan penderita skizofrenia dan anggota keluarganya, menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Dengan demikian, hubungan genetik dengan penderita skizofrenia meningkatkan kemungkinan kerabat mereka memiliki gangguan tersebut.⁶⁸ Selain itu, lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap gangguan ini.⁶⁹ Seseorang dengan skizofrenia genetik yang mengalami stres dalam hidupnya, lebih rentan mengembangkan gejala yang menyebabkan perkembangan otak yang tidak normal.

⁶⁸ Nevid, Rathus, dan Greene, 416.

⁶⁹ Nevid, Rathus, dan Greene, 418.

b. Kelainan Otak

Salah satu penyebab gangguan skizofrenia adalah ketidaksesuaian antara struktur fisik dan fungsi otak.⁷⁰ Hilangnya jaringan otak, juga dikenal sebagai substansi kelabu atau gray matter, dibandingkan dengan otak normal adalah hasil paling menonjol dari kelainan struktur otak yang ditemukan pada banyak pasien skizofrenia.

Dalam kasus pasien skizofrenia, otak dapat rusak atau gagal tumbuh secara normal selama perkembangan pranatal karena alasan genetik atau lingkungan, seperti infeksi virus atau nutrisi janin yang tidak memadai. Selain itu, trauma atau komplikasi kelahiran juga dapat menyebabkan kerusakan otak.⁷¹ Namun, perlu diingat bahwa tidak semua kasus skizofrenia dikaitkan dengan kerusakan struktural pada jaringan otak.

c. Teori Keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan gejala skizofrenia ialah pola komunikasi yang menyimpang dalam keluarga serta komentar negatif dan intrusif yang diarahkan kepada anggota keluarga yang menderita skizofrenia.⁷² Keluarga dengan ekspresi emosi tinggi lebih cenderung menyalahkan pasien skizofrenia dan kurang

⁷⁰ Nevid, Rathus, dan Greene, 420.

⁷¹ Nevid, Rathus, dan Greene, 420.

⁷² Nevid, Rathus, dan Greene, 421.

suportif, sehingga meningkatkan risiko kekambuhan. Hal ini berbanding terbalik dengan dengan keluarga yang memiliki ekspresi emosi rendah yang cenderung percaya bahwa pasien skizofrenia dapat belajar mengendalikan perilaku mereka yang terganggu. Sehingga

1.7 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peran metode adalah sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.⁷³ Begitu juga dalam penelitian ini, metode menjadi strategi guna memahami realitas, baik realitas yang berupa teks maupun konteks.

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, data pada penelitian kualitatif data yang disajikan dalam bentuk pemaparan tertulis ataupun lisan berdasarkan hasil pengamatan perilaku ataupun orang-orang yang diamati.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis yang berfokus pada karya sastra.

1.7.2 Data Penelitian

Data penelitian ini berupa kutipan yang terdapat dalam novel *Lā Anām* baik dalam bentuk kata-kata, kalimat, dialog dan ataupun monolog. Data yang diperoleh selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan dibatasi sesuai dengan

⁷³ Nyoman Kutha Ratna. *Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989), hal.4.

rumusan masalah. Data yang dipilih meliputi narasi dan monolog pada tokoh Nādia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs.

1.7.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari novel yang berjudul *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs cetakan kedua yang diterbitkan pada tahun 1958 oleh Dār Al-Mishriyyah Al-Lubnaniyyah. Sumber data sekunder penelitian ini yaitu novel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Taufiq Munir dengan judul *Tak Bisa Tidur* terbitan Tanwir Media Publisher pada tahun 2018.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan data adalah segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data penelitian ini, maka digunakan teknik baca dan catat untuk pengumpulan data.

Adapun teknik pembacaan tersebut berupa 1) Membaca secara cermat dan teliti novel dengan fokus penelitian pada struktur psikis tokoh utama, mekanisme pertahanan ego, serta gejala dan penyebab skizofrenia pada tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs. 2) Memilah unsur-unsur tertentu dalam cerita yang berkaitan dengan struktur psikis tokoh utama, mekanisme pertahanan ego, serta gejala dan penyebab skizofrenia pada tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs. 3) Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh berdasarkan fokus penelitian yakni struktur psikis tokoh utama,

mekanisme pertahanan ego, serta gejala dan penyebab skizofrenia pada tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs.

Setelah metode membaca dilakukan, dilanjutkan dengan metode mencatat dengan langkah berikut: 1) mencatat hasil data yaitu data yang telah dilasifikasikan berdasarkan unsur-unsur yang berkaitan dengan struktur psikis tokoh utama, mekanisme pertahanan ego, serta gejala dan penyebab skizofrenia pada tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs. 2) mencatat kutipan data berupa narasi, dialog, dan monolog baik dalam bentuk kalimat ataupun paragraf.

1.7.5 Analisis Data

Data yang telah diperoleh pada tahapan selanjutnya dianalisis dengan memanfaatkan metode analisis isi, yang didasarkan pada sebuah upaya penafsiran. Dalam metode analisis isi, upaya penafsiran ini diartikan sebagai upaya memberikan perhatian pada isi (pesan).⁷⁵ Oleh karena itu metode analisis isi dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs. Peneliti menekankan bagaimana memaknakan isi komunikasi, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam peristiwa komunikasi.

Dengan demikian penelitian ini akan menyajikan hasil penelitian berupa data dengan mengutip teks novel untuk selanjutnya dideskripsikan dan selanjutnya

⁷⁵ Nyoman Kutha Ratna. *Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 48

dianalisis mengenai struktur psikis tokoh utama, mekanisme pertahanan diri dan konflik yang berujung pada munculnya gangguan skizofrenia pada tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menguraikan beberapa pokok permasalahan yang disusun secara sistematis guna memberikan pemahaman secara runtut dan terperinci yang terdiri dari:

Bab I berisi tentang pemaparan terkait latar belakang masalah kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II memaparkan biografi Ihsān ‘Abdu al-Quddūs, sinopsis, dan unsur intrinsik. Unsur intrinsik yang akan dibahas meliputi penokohan, latar, dan plot. Pentingnya kajian mengenai unsur intrinsik dalam novel ini dilakukan terlebih dahulu dikarenakan unsur-unsur tersebut merupakan unsur pembangun cerita yang tidak dapat dilewatkan agar selanjutnya dapat mengkaji unsur ekstrinsik yang disertai dengan pemaknaan terhadap karya sastra dengan teori yang digunakan.

Bab III mengungkap gejala serta penyebab skizofrenia yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs.

Bab IV mengungkap struktur kepribadian tokoh utama serta mekanisme pertahanan diri yang digunakan oleh tokoh utama dalam novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs.

Bab V penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan ini memberikan jawaban dari hasil penelitian berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, kemudian memberikan saran demi kebaikan akademis untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

2.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa gejala skizofrenia yang dialami oleh Nādia meliputi delusi, halusinasi, gangguan emosional dan gangguan interpersonal. Adanya dominasi gejala delusi dan halusinasi, menunjukkan bahwa skizofrenia yang dialami oleh Nādia dikategorikan sebagai skizofrenia tipe paranoid. Gejala tersebut juga diikuti oleh dua gejala lainnya, yaitu gangguan emosional serta gangguan interpersonal yang dialami oleh Nādia.

Gejala skizofrenia yang ada pada diri Nādia disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama disebabkan oleh perceraian kedua orangtua yang menyebabkan trauma dan menimbulkan delusi kebesaran yang dialaminya untuk menggantikan peran ibunya di dalam rumah. Faktor kedua yaitu pola asuh orang tua yang tidak terlibat langsung dalam pertumbuhan anak, disebabkan oleh kesibukan ayah yang bekerja setiap hari dan tidak ada peran ibu dalam tumbuh kembang Nādia. Faktor ketiga yaitu penggunaan mekanisme pertahanan yang tidak efektif ketika mengatasi kecemasan akibat konflik psikologis yang dialaminya. Mekanisme pertahanan yang digunakan oleh Nadia -seperti regresi dan proyeksi- menyebabkan gangguan emosional, gangguan interpersonal yang menjadi gejala gangguan skizofrenia yang dialami oleh Nadia.

Adapun struktur kepribadian Nādia terdiri dari unsur id dalam wujud tindakan agresi, disfungsi ego dalam bentuk perilaku manipulatif dan agresi pasif, serta unsur superego dalam wujud penyesalan memberikan dampak terhadap perkembangan gejala skizofrenia yang dialami oleh Nādia. Sedangkan mekanisme pertahanan ego yang digunakan oleh Nādia mempengaruhi kepribadian Nādia sehingga menimbulkan beberapa permasalahan. Penggunaan mekanisme proyeksi pada diri Nādia menimbulkan gangguan interpersonal dan gangguan emosional. Selain itu, upaya regresi yang dilakukan oleh Nādia menunjukkan adanya gangguan emosional yang dialaminya karena tidak mampu mengelola emosi dengan baik. Sehingga mekanisme yang digunakan oleh Nādia ini, memberikan dampak terhadap perkembangan gejala skizofrenia yang dialami oleh Nādia.

2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai skizofrenia tokoh utama novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs berdasarkan tinjauan psikologi sastra, terdapat beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

- a. Penelitian terhadap novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs, dapat menggunakan teori psikologi sastra yang dihubungkan dengan psikologi pengarang.
- b. Penelitian terhadap novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs juga dapat menggunakan pendekatan antropologi sastra, sehingga dapat

mengungkap hubungan antara gaya hidup tokoh yang mencerminkan nilai-nilai budaya, norma sosial, serta pola perilaku masyarakat.

- c. Penelitian lain juga dapat dilakukan melalui pendekatan sosiologi sastra terhadap novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, kelas-kelas sosial masyarakat Mesir dalam novel tersebut dapat terungkap.
- d. Aspek gaya bahasa pada novel *Lā Anām* karya Ihsān ‘Abdu al-Quddūs, juga dapat diteliti lebih lanjut menggunakan teori stilistika. Hal ini dikarenakan pengarang banyak menggunakan gaya bahasa yang beragam untuk menggambarkan kondisi tokoh utama.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ali, Sārah Mahmūd Hasan. “al-Tajallyāt al-sīkūlūjīyyah li rāwi fī Riwāyatīn ‘Lā Anām’ lil Kātib Ihsān ‘abdu al-Quddūs.” *al-Majallah al-‘Arabiyyah Madād* 7, no. 23 (1 Oktober 2023): 93–130. <https://doi.org/10.21608/mdad.2023.322130>.
- Amīn, Ġalāl Aḥmad. *Whatever Happened to the Egyptians? Changes in Egyptian Society from 1950 to the Present*. Nachdr. Cairo: American Univ. in Cairo Press, 20.
- Bertens, K. *Memperkenalkan Psikoanalisa Lima Ceramah*. Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Brenner, Charles. *An Elementary Textbook of Psychoanalysis*. New York : International Universities Press, 1969. <http://archive.org/details/elementarytextbo0000bren>.
- dīn, Māyā ‘iṣāmu Khair al-. “Ihsān ‘abdu al-Quddūs wa al-‘ālimu al-rāwā’ī liriwāyatīn lā Anām.” *Majallah al-Hadāṣah*, 2018.
- “Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.” Diakses 30 Agustus 2023. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mental-illnessgangguan-mental.
- Elsadda, Hoda. “Women in Modern Egypt.” Dalam *Oxford Research Encyclopedia of African History*, oleh Hoda Elsadda. Oxford University Press, 2019. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190277734.013.543>.
- Film – Lā Anām- 1957 Ṭaqim al-‘Amali, Fidiyū, al-I'lān , Şur, al-Naqd al-Fannī, Mawā'īd al-‘Araḍ. Diakses 4 November 2023. <https://elcinema.com/work/1000624>.
- Freud, Sigmund. “The Ego And The Id (1923).” *TACD Journal* 17, no. 1 (Maret 1989): 5–22. <https://doi.org/10.1080/1046171X.1989.12034344>.
- . “The Loss of Reality in Neurosis and Psychosis (1924): (417472005-483),” 1971. <https://doi.org/10.1037/e417472005-483>.
- . “The Origin and Development of Psychoanalysis.” *The American Journal of Psychology* 21, no. 2 (April 1910): 181. <https://doi.org/10.2307/1413001>.
- Futūh, Amīrah Abū al-. *Ihsān ‘Abdu al-Quddūs Yatażakkar*. Misr: Maktabah Misr, 1982.
- Hakim, Rifqi Muhammad. “Kepribadian Skizoid Tokoh Utama dalam Cerpen In’ikas karya Abdulllah Id Analisis Psikologi Sastra.” Universitas Gadjah Mada, 2023. https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/219715.
- Halgin, Richard P., dan Susan Krauss Whitbourne. *Abnormal Psychology: Clinical Perspectives on Psychological Disorders*. 6th ed. Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2010.
- . *Abnormal Psychology: Clinical Perspectives on Psychological Disorders*. 6th ed. Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2010.
- Hilgard, Ernest R., Richard C. Atkinson, dan Rita L. Atkinson. *Introduction to psychology*. 6th ed. New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1975.

- Krech, David, Richard S. Crutchfield, dan Norman Livson. *Elements of Psychology*. Knopf, 1974.
- Kurniati, Nurlaila. "Anfisam syakhsiyah syarif fi riwayah al-fil al-azraq li ahmad murad (dirasat saykulujia al-'adabi)." bachelorThesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62966>.
- Linda, Linda. "Karakter Tokoh Dalam Novel 'لَا أَنام' Karya Ihsan Abdul Quddus (Suatu Tinjauan Intrinsik) = Characters in the Novel 'I Do Not Sleep' by Ihsan Abdul Quddus (An Intrinsic Review)." Other, Universitas Hasanuddin, 2022. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24243/>.
- Mansfield, Peter. *A History of the Middle East: 5th Edition*. 5 ed. Penguin UK, 2019.
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Moleiro, Carla. "Culture and Psychopathology: New Perspectives on Research, Practice, and Clinical Training in a Globalized World." *Frontiers in Psychiatry* 9 (10 Agustus 2018): 366. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00366>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya, 1989.
- Nevid, Jeffrey S., Spencer A. Rathus, dan Beverly Greene. *Abnormal Psychology in a Changing World*. Ninth edition. Boston: Pearson, 2014.
- Nurbaiti, Putri. "Neurosis dan Defense Mechanism dalam Tokoh Utama Novel al-Khubz al-Ḥāfi Karya Muhammad Syukri (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud)." masterThesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68274>.
- Quddūs, Iḥsān ‘Abdu al-. *Lā Anām*. 2 ed. Miṣr: al-Dār al- Miṣriyyah al-Lubnāniyyah, 1958.
- Sangidu. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM, 2004.
- Santrock, John W. *Psychology: Introduction*. Iowa: WB, 1988.
- Semiun, Yustinus. *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Stafford-Clark, David. *What Freud Really Said: An Introduction to His Life and Thought*. Knopf Doubleday Publishing Group, 1997.
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Wiyatmi. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011.
- Yudhantara, D. Surya, dan Ratri Istiqomah. *Sinopsis Skizofrenia*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Zahnia, Siti, dan Dyah Wulan Sumekar. "Kajian Epidemiologis Skizofrenia," t.t.